

## BAB II

### DESKRIPSI PROYEK

#### 1.1. Deskripsi Proyek

##### 1.1.1. Lokasi Proyek

Proyek	: Museum Gempa Yogyakarta
Tema	: Mindful Architecture
Sifat proyek	: Fiktif
Fungsi	: Museum
Lokasi	: Jl. Jendral Sudirman No.38, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224
Luas Lahan	: 12.500 m <sup>2</sup>
KDB	: 70 %
KLB	: 3,3
Pemilik	: Pemerintah Provinsi Yogyakarta
Sumber Dana	: Pemerintah Provinsi Yogyakarta, CSR dan EPRJ (Earthquake Prediction Research Japan)



Gambar 2.1. Lokasi Site  
(Sumber : *Googlemaps.com*, 10 Oktober 2018)

## 1.2. Definisi Museum

Definisi Museum menurut *International Council of Museums* (ICOM) adalah sebuah lembaga tetap yang dibuat untuk melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum. Fungsinya untuk memberi edukasi, menyimpan, merawat dan memamerkan barang-barang artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi dan rekreasi.

Pengertian Museum menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 tentang pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar alam di museum Pasal 1 ayat (1) adalah sebuah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

## 1.3. Klasifikasi Museum

Museum dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, mulai dari koleksinya, letak dan pelayanannya. Beberapa jenis klasifikasi museum seperti di bawah ini :

- Jenis Museum Berdasarkan Jenis Koleksinya
  1. Museum Umum : Museum yang koleksinya mencakup beberapa bidang.
  2. Museum Khusus : Museum yang koleksinya berisi pada bidang tertentu saja (terbatas).
- Jenis Museum Berdasarkan Tingkat Wilayah
  1. Museum Internasional
  2. Museum Nasional
  3. Museum Regional
  4. Museum Lokal
- Jenis Museum Berdasarkan Ilmu Pengetahuan yang tersirat
  1. Museum Ilmu Alam dan Teknologi. Contoh : Museum Zoologi, Museum Geologi, Museum Industri, dan lain-lain.
  2. Museum Ilmu Sejarah dan Kebudayaan. Contoh : Museum Seni Rupa, Museum Etnografi, Museum Arkeologi, dan lain-lain.
- Jenis Museum Berdasarkan Penyelenggara
  1. Museum Pemerintah

2. Musuem Yayasan
  3. Musuem Pribadi
- Jenis Musuem Berdasarkan Pelayanannya
1. Musuem Berjalan
  2. Musuem Umum
  3. Musuem Lapangan
  4. Museum Terbuka

Tipe museum menurut <sup>1)</sup>Josep Montaner (1995) ditinjau secara bersama-sama dari segi program, ukuran, bentuk, dan kompleksitasnya adalah sebagai berikut :

a. Kompleks kebudayaan.

Kompleks kebudayaan merupakan suatu tempat yang di dalamnya terdapat museum dan ruang-ruang yang digunakan untuk kegiatan pameran. Di dalam kompleks kebudayaan ini kegiatan museum merupakan bagian dari seluruh kegiatan yang ada. Selain itu, ada ruang-ruang seperti perpustakaan, auditorium, teater, pusat administrasi, lembagalembaga kebudayaan, pusat kegiatan komersial seperti restoran, pertokoan, dan sebagainya.

b. Galeri Seni Nasional

Jenis galeri ini termasuk dalam kelompok tipe museum yang ada di dalamnya mewadahi koleksi-koleksi berbagai macam seni. Jenis seni yang diwadahi berkaitan erat dengan kebudayaan wilayah setempat yang memiliki nilai historis.

c. Museum Seni Kontemporer

Museum difungsikan sebagai wadah koleksi benda-benda seni kontemporer. Benda-benda seni yang dipamerkan merupakan hasil perkembangan seni yang telah mulai meninggalkan kesan

## 2.4. Tugas dan Fungsi Museum

Tugas dan fungsi Musuem adalah sebagai berikut :

1. Sebagai Pusat Dokumentasi dan Penelitian Ilmiah
2. Sebagai Pusat Penyaluran untuk umum

1)Montaner, Josep. 1995. *Museums for the 21st Century*.

3. Sebagai Pusat Penikmatan Karya Seni
4. Sebagai Pusat Perkenalan Kebudayaan antar daerah dan antar bangsa
5. Sebagai Objek Wisata
6. Sebagai Suaka Alam dan Budaya
7. Sebagai Media Pembinaan Pendidikan Kesenian dan Ilmu Pengetahuan
8. Sebagai Cermin Sejarah manusia, alam dan Kebudayaan.

Selain 8 fungsi di atas, berdasarkan hasil musyawarah umum ke-11 *International Council of Museum (ICOM)* pada tahun 1974 di Denmark, fungsi museum diantaranya yaitu :

1. Tempat pengumpulan dan pengaman warisan budaya dan alam.
2. Tempat dokumentasi dan penelitian ilmiah.
3. Konservasi dan preservasi.
4. Media penyebaran dan penyerataan ilmu untuk umum.
5. Tempat pengenalan dan penghayatan kesenian.
6. Visualisasi warisan budaya dan alam.
7. Media perkenalan budaya antar daerah dan antar bangsa.
8. Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia.
9. Pembangkit rasa bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan YME.

Sedangkan fungsi utama (standar bangunan museum) yang harus dimiliki oleh sebuah museum (Sumber : Majalah Ilmu Permuseum, 1988) adalah :

1. Fungsi Kuratorial (*Curatorial*)
2. Fungsi Pameran (*Display*)
3. Fungsi Persiapan Pameran (*Display Preparation*)
4. Fungsi Pendidikan (*Education*)

## 2.5. Keamanan dan Keselamatan dalam Museum

### - Keamanan dan Keselamatan Barang Museum.

Dalam sebuah museum perlu diperhatikan bagaimana keamanan dan keselamatan barang-barang yang dipamerkan di museum. Sebuah museum memiliki gudang yang cukup untuk menyimpan koleksi barang yang akan dipamerkan, letak gudang juga harus diperhatikan biasanya letaknya tidak terlihat oleh pengunjung dan juga dekat dengan loading dock ini agar mempermudah distribusi barang-barang koleksi, selain itu juga untuk keamanan barang koleksi.

Menurut peraturan pemerintah republik indonesia Nomor 19 tahun 1995 Pasal 17 mengenai Pengamanan. Yaitu :

1. Pengamanan benda cagar budaya di museum ditujukan terhadap keaslian, keutuhan, dan kelengkapan benda cagar budaya di museum dari gangguan atau kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam dan ulah manusia.
2. Pengamanan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan melalui upaya :
  - a. kelengkapan sarana dan prasarana pengamanan pada bangunan museum;
  - b. pengaturan tata tertib pengunjung museum;
  - c. tersedianya tenaga pengawas atau keamanan museum.\

Penjelasan mengenai keamanan museum juga di jelaskan di pasal-pasal selanjutnya. Yaitu pasal 18,19 dan 20.

### - Pasal 18

1. Kelengkapan sarana dan prasarana pengamanan pada bangunan museum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (2) huruf a, meliputi :
  - a. persyaratan teknis bangunan museum;
  - b. perlengkapan tanda bahaya;
  - c. penerangan yang cukup;
  - d. alat lain yang diperlukan dalam rangka pengamanan benda cagar budaya di museum.

2. Ketentuan lebih lanjut mengenai kelengkapan sarana dan prasarana pengamanan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan tata cara pengamanannya diatur lebih lanjut oleh Menteri.

- Pasal 19

1. Menteri membuat pedoman tata tertib pengunjung museum.
2. Penyelenggara museum membuat tata tertib pengunjung museum atas dasar pedoman yang dibuat oleh Menteri sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dengan memperhatikan situasi, kondisi, serta lingkungan museum yang bersangkutan.

- Pasal 20

Kegiatan pengamanan benda cagar budaya di museum oleh tenaga pengawas atau keamanan meliputi :

- a. melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib pengunjung museum;
- b. pemeriksaan keliling museum;

- Keamanan dan Keselamatan Pengunjung Museum.

Selain keamanan barang koleksinya, sebuah museum juga harus memperhatikan keselamatan manusia di dalamnya yaitu pengunjung dan pengelola museum. Sebuah museum harus memiliki jalur evakuasi dari dalam bangunan ketika bencana terjadi. Selain itu sistem pemadam kebakarannya juga harus memadai.

## **2.6. Kebutuhan dan Persyaratan Ruang**

### **2.6.1. Kebutuhan Ruang Museum**

Sebuah Museum harus memiliki ruang-ruang yang dapat menampung segala kegiatan di museum. Ruang yang dibutuhkan yaitu :

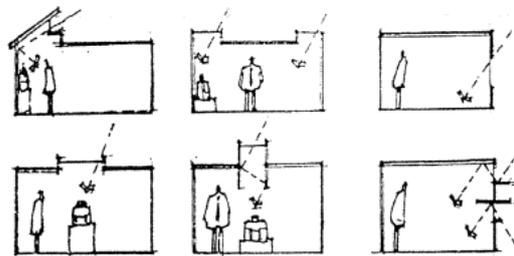
- Ruang Pengumpulan Koleksi
- Ruang Penyimpanan dan Pengelolaan Koleksi
- Ruang Preservasi (Reproduksi, Penyimpanan dan Registrasi)
- Ruang Observasi
- Ruang Apresiasi (Pendidikan dan Kreatif)
- Komunikasi (Pameran, Pertemuan dan Administrasi)

Selain ruang-ruang di atas, museum juga harus memiliki ruang penunjang seperti *cafe*, ruang serbaguna dan *open space* yang dapat menghidupkan kegiatan museum selain fasilitas museumnya itu sendiri.

### 2.6.2. Pencahayaan Museum

#### a. Pencahayaan Alami

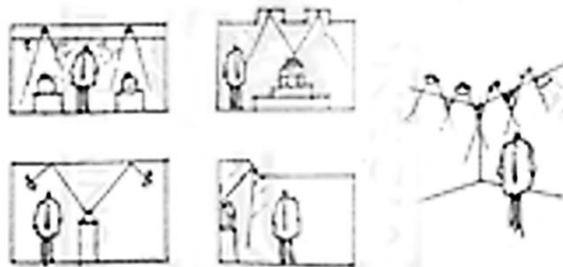
Pencahayaan alami museum berasal dari cahaya matahari yang masuk dapat melalui sela – sela bukaan bangunan pada bagian atap maupun jendela.



Gambar 2.2. Pencahayaan Alami  
(Sumber : neufert)

#### b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan berasal dari lampu yang ditata sedemikian rupa agar objek yang dipamerkan dapat terlihat dengan jelas.



Gambar 2.3. Pencahayaan Buatan  
(Sumber : neufert)

## 2.7. Studi Banding Proyek Sejenis

### 2.7.1. Museum Nasional

Museum Nasional atau yang dikenal juga sebagai Museum Gajah terletak di Jl. Medan Merdeka Barat No.12, Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Museum ini merupakan museum terbesar se-Asia

Tenggara, cikal bakal museum ini adalah sebuah bangunan yang disumbangkan oleh J.C.M. Radermacher ketua *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* pada 24 April 1778 bertepatan dengan pembentukannya.

Pada 1811-1816 di masa pemerintahan Sir Thomas Stamford Raffles yang juga merupakan direktur dari *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* memberi mandat untuk membangun gedung baru yang letaknya di Jalan Majapahit No. 3. Gedung ini digunakan sebagai museum dan ruang pertemuan untuk *Literary Society* (dahulu bernama "*Societeit de Harmonie*".) Lokasi gedung ini sekarang menjadi bagian dari kompleks Sekretariat Negara.

Pada tahun 1862, setelah koleksi memenuhi museum di Jalan Majapahit, pemerintah Hindia Belanda mendirikan gedung yang hingga kini masih ditempati. Gedung museum ini dibuka untuk umum pada tahun 1868.



Gambar 2.4. Peta Lokasi Museum Nasional  
(Sumber : Google Maps, 3 Desember 2018)

Museum ini memiliki 2 bangunan yang berbeda, namun dikoneksikan di bagian dalamnya. Museum ini memiliki koleksi macam macam arca dan peninggalan-peninggalan masa lalu.



Gambar 2.5. Museum Nasional  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2018)



Gambar 2.6. *Enterance* Museum Nasional  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2018)

Bagian *enterance* musuem terbagi menjadi 2, yaitu *enterance* dari depan dan dari *basement* . Museum ini tidak memiliki loket tiket, pengunjung langsung mendatangi meja yang terdapat di depan pintu masuk. Setelah masuk

pengunjung diarahkan untuk menitipkan barang bawaan di tempat penitipan barang.



Gambar 2.7. Bagian Penerima (*Hall*) Museum Nasional  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2018)



Gambar 2.8. Bagian Penerima (*Hall*) Museum Nasional  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2018)

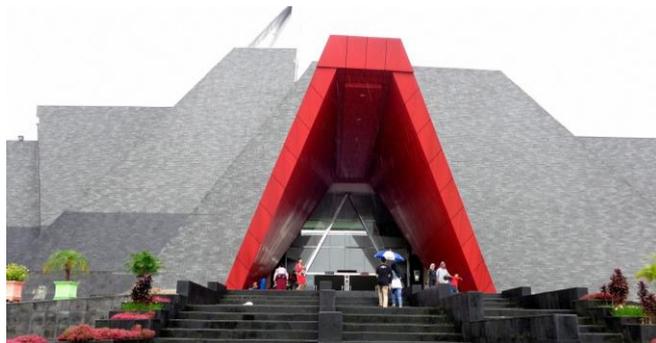


Gambar 2.9. Bagian Ruang Pamer Museum Nasional  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2018)



Gambar 2.9. Bagian Ruang Pamer Museum Nasional  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2018)

### 2.7.2. Museum Gunung Merapi



Gambar 2.10. Museum Gunung Merapi  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2018)



Gambar 2.11. Museum Gunung Merapi  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2018)

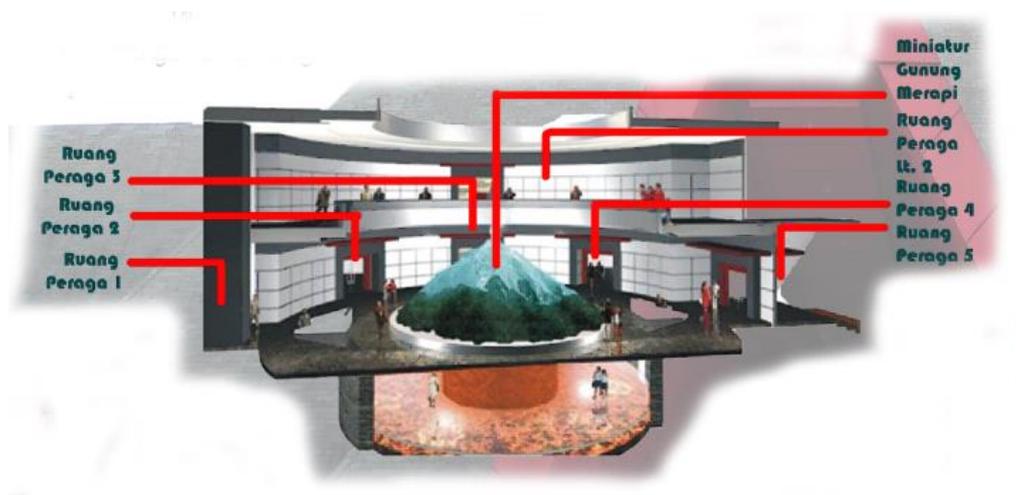


Gambar 2.12. Museum Gunung Merapi  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2018)

Tujuan dibuatnya museum ini adalah untuk mengedukasi khususnya masyarakat Yogyakarta mengenai segala hal yang berhubungan dengan kegunungpian terutama Gunung Merapi. Selain sebagai tempat memperoleh edukasi, museum ini juga merupakan tempat pengawasan aktivitas Gunung Merapi.



Gambar 2.13. Museum Gunung Merapi  
(Sumber : Dokumen Pribadi 2018)



Gambar 2.14. Museum Gunung Merapi  
(Sumber : Google.com, 3 Desember 2018)

Museum Gunung Merapi memiliki beberapa ruang peraga, yang di dalamnya terdapat beberapa ruang peraga yang isinya berbeda-beda, yaitu :

- Ruang peraga 1  
Ruang ini berisi tentang informasi mengenai pengetahuan pembentukan lempeng benua dan pengetahuan gunung api secara umum.
- Ruang peraga 2  
Ruang ini berisi tentang informasi mengenai Gunung Merapi dan replika kecil Gunung Merapi.
- Ruang peraga 3  
Ruang ini berisi tentang foto-foto Presiden yang berkunjung ke Merapi dan beberapa sketsa penyelamatan diri juga beberapa hal tentang mitigasi bencana.
- Ruang peraga 4  
Ruang ini berisi tentang peralatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas Gunung Merapi.
- Ruang peraga 5  
Ruang ini berisi tentang benda-benda peninggalan korban erupsi Merapi.